

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan konsep tentang fenomena atau gejala sosial yang akan diteliti dan dirancang untuk digunakan sebagai variabel penelitian dan diukur pada tingkat indikator (Maidiana, 2021). Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*, yaitu jenis studi yang mengukur atau melihat data variabel dependen dan variabel independen hanya sekali pada waktu tertentu (Wang & Cheng, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen (*body image*) berkorelasi dengan variabel dependen (kualitas hidup).

4.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.2.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas atau fitur tertentu yang dipilih oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Suriani *et al.*, 2023). Penelitian ini melibatkan pasien pada beberapa rumah sakit yang ada di Kabupaten Malang dengan komplikasi ulkus kaki diabetik sebagai populasinya.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dalam hal jumlah dan karakteristiknya. Sampel terdiri dari sekelompok orang yang dipilih dari

populasi dan merupakan bagian dari populasi secara keseluruhan. Sampel yang baik memiliki karakteristik yang representatif terhadap populasi. Tidak mungkin untuk menggeneralisasikan sampel kedalam populasi jika tidak representatif. Apabila populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua aspeknya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Suriani *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, sampel berjumlah 70 responden yang terdiri dari seluruh pasien diabetes melitus dengan komplikasi ulkus kaki diabetik di Kabupaten Malang yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien dengan diabetes melitus yang memiliki komplikasi ulkus kaki diabetik
 - b. Responden berusia >20 Tahun
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Penderita diabetes dengan keterbatasan fisik, gangguan mental/emosi, kognitif
 - b. Pasien yang mengalami amputasi seluruh kaki

4.2.3 Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel juga dikenal sebagai teknik sampling, digunakan untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili semua subjek penelitian (Asrulla *et al.*, 2023). Penelitian ini menggunakan teknik sampling tertentu yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis total sampling, dimana teknik sampling ini digunakan ketika peneliti ingin mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Sesuai dengan

pengertian dari teknik total sampling yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang semua anggota populasinya dijadikan sampel. Hal ini seringkali dilakukan jika jumlah populasinya relatif kecil, umumnya kurang dari 30 orang (Sihotang, 2023). Dalam teknik ini, sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sasmito *et al.*, 2019).

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independen

Variabel yang memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain disebut variabel bebas (*independent variable*) (Purwanza *et al.*, 2022). Variabel ini merupakan sebuah kondisi atau karakteristik yang dimanipulasi oleh peneliti dengan tujuan untuk menjelaskan hubungannya dengan fenomena yang sedang diamati. Karena fungsi inilah variabel independen disebut sebagai variabel pengaruh atau variabel bebas, karena fungsinya untuk mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas variabel ini dapat berpengaruh terhadap variabel lain (Duarsa *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *body image*.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel tak bebas atau biasa disebut variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang secara struktur berpikir keilmuan berubah karena adanya perubahan variabel lain (Purwanza *et al.*, 2022). Menurut fungsinya, variabel dependen ini dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel independen, oleh karena itu sering juga disebut sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel terdampak (Duarsa *et al.*, 2021).

Adapun kualitas hidup pasien dengan ulkus kaki diabetik adalah variabel dependen dalam penelitian ini.

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu pembatasan dan metode untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Definisi operasional (DO) variabel disusun dalam bentuk matrik, yang mencakup nama, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval atau rasio). Tujuan dari definisi operasional adalah untuk mengurangi ruang lingkup variabel dan membuat pengumpulan data lebih mudah dan konsisten (Ulfa, 2019).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Kategori
1.	<i>Body Image</i>	Citra tubuh adalah sikap individu terhadap struktur, bentuk, dan fungsi tubuhnya (Idayati & Indarti, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> Citra, perasaan, serta sikap terhadap tubuh (<i>body image</i>) Perawatan tubuh (<i>body care</i>) Perlindungan terhadap tubuh (<i>body protection</i>) Kenyamanan dalam sentuhan fisik (<i>body touch</i>) (Orbach & Mikulincer, 1998) 	Kuesioner <i>Body Investment Scale</i> (BIS)	Skala Ordinal	Score 0-120, Dimana skor 0-30 = <i>body image</i> sangat rendah (sangat negatif), skor 31-60 = <i>body image</i> rendah (negatif), skor 61-90 = <i>body image</i> tinggi (positif), dan skor 91-120 = <i>body image</i> sangat tinggi (sangat positif)
2.	Kualitas hidup	Kualitas hidup	<ol style="list-style-type: none"> Fungsi fisik Peran fisik 	Kuesioner SF-36	Skala Ordinal	Score 0-100,

didefinisikan sebagai rasa sejahtera pada kondisi fisik, psikologis, sosial maupun spiritual (Kogoya <i>et al.</i> , 2023).	3. Nyeri tubuh 4. Kesehatan umum 5. Vitalitas 6. Fungsi sosial 7. Peran emosional 8. Kesehatan mental (Ware & Sherbourne, 1992)	Dimana skor 0-25 = kualitas hidup sangat rendah, skor 26-50 = kualitas hidup rendah, skor 51-75 = kualitas hidup tinggi (positif), skor 76-100 = kualitas hidup sangat tinggi (sangat positif)
---	--	--

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kanjuruhan dan Rumah Sakit Wawa Husada, Kepanjen, Kabupaten Malang.

4.6 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada 20 Agustus sampai dengan 24 September 2024.

4.7 Instrumen Penelitian

4.7.1 Instrumen Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini data demografi yang dikumpulkan meliputi nama responden, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lamanya responden menderita Diabetes Melitus, dan kadar gula darah sewaktu (GDS) terakhir.

Koding Karakteristik Responden:

- 4.7.1.1 Usia: 17-25 Tahun (1), 26-35 Tahun (2), 36-45 Tahun (3), 46-55 Tahun (4), 56-65 (5), >65 Tahun (6)

4.7.1.2 Jenis Kelamin: Laki-laki (1), Perempuan (2)

4.7.1.3 Pendidikan: SD/Sederajat (1), SMP/Sederajat (2),
SMA/Sederajat (3), Perguruan Tinggi (4)

4.7.1.4 Pekerjaan: PNS (1), Swasta (2), Buruh (3), IRT (4), Pensiunan (5),
Tidak Bekerja (6), Lainnya... (7)

4.7.1.5 Lama Menderita DM : < 5 Tahun (1), ≥ 5 Tahun (2)

4.7.1.6 Kadar Gula Darah: Normal (< 200 mg/dl) (1), Tidak Normal (\geq
200 mg/dl) (2)

4.7.2 Instrumen *Body Image*

Untuk menilai *body image* pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Body Investment Scale* (BIS). Aspek tubuh yang diukur dalam kuesioner ini berkaitan dengan (a) citra, perasaan, serta sikap terhadap tubuh, (b) perawatan tubuh, (c) perlindungan terhadap tubuh, dan (d) kenyamanan dalam sentuhan fisik. Kuesioner BIS ini merupakan sebuah laporan singkat yang berisi 24 item pertanyaan mengenai ukuran investasi emosional dalam tubuh. Setiap item pertanyaan akan diberi skor dengan skala 5 poin, dimulai dari skor 1 (tidak setuju sama sekali) hingga skor 5 (sangat setuju). Skor yang tinggi menunjukkan perasaan yang positif tentang tubuhnya, sentuhan terhadap tubuh, lebih banyak perawatan tubuh, serta perlindungan terhadap tubuh. Sembilan item pertanyaan (2, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 17, 22) diberi skor terbalik, kemudian item tersebut dijumlahkan dalam setiap skala untuk menghasilkan skor total untuk subskala tersebut. Studi validasi (Orbach & Mikulincer, 1998) menunjukkan bahwa BIS berkorelasi dengan Skala Cathexis Tubuh Jourard dan Secord (1955), dan dengan Skala Citra Tubuh Gray (1977)

menghasilkan korelasi sedang hingga rendah namun signifikan dari $r = 0,19$ hingga $r = 0,63$. Sedangkan untuk uji reliabilitas kuesioner BIS, Orbach dan Mikulincer (1998) menemukan nilai α Cronbach sebesar 0,75 untuk skala *Body Feelings*, 0,85 untuk skala *Body Touch*, 0,86 untuk skala *Body Care*, dan 0,92 untuk skala *Body Protection*, yang dapat diartikan kuesioner ini reliabel pada semua domain.

Tabel 4.2 Indikator Kuesioner BIS

No	Indikator	No. Pertanyaan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Citra, perasaan, serta sikap terhadap tubuh (<i>body image</i>)	10, 16, 21	5, 13, 17
2.	Perawatan tubuh (<i>body care</i>)	1, 4, 8, 12, 14, 19	-
3.	Perlindungan terhadap tubuh (<i>body protection</i>)	15, 18, 24	3, 7, 22
4.	Kenyamanan dalam sentuhan fisik (<i>body touch</i>)	6, 20, 23	2, 9, 11
Jumlah		15	9

4.7.3 Instrumen Kualitas Hidup

Kualitas hidup pasien yang menderita diabetes melitus diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner *Short Form 36* (SF-36). Instrumen penelitian *Short Form 36* (SF-36) ini terdiri dari 36 pertanyaan yang dibagi ke dalam 8 aspek diantaranya yaitu fungsi fisik (PF), peran fisik (RP), Vitalitas (VT), nyeri tubuh (BP), persepsi kesehatan secara umum (GH), peran emosi (RE), fungsi sosial (SF), dan kesehatan mental (MH)(M. E. Putri, 2020; Ware & Sherbourne, 1992). Skor untuk SF-36 ini berkisar antara 0 hingga 100 dengan skor yang lebih tinggi

menunjukkan tingkat kesehatan yang lebih baik (Abbasi-Ghahramanloo *et al.*, 2020; Ware & Sherbourne, 1992). Nilai validitas konstruk (validitas diskriminan dan konvergen) telah dilaporkan di atas 0.40 yang berkisar antara 0.58 hingga 0.95, sedangkan untuk hasil uji reliabilitas pada instrumen ini didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.77 hingga 0.90 dinyatakan reliabel pada semua domain (Abbasi-Ghahramanloo *et al.*, 2020; Mutmainah *et al.*, 2020). Kuesioner SF-36 ini banyak digunakan untuk mengukur status kesehatan secara umum, termasuk untuk mengevaluasi efektifitas dari suatu intervensi yang diberikan (Putri *et al.*, 2021).

Tabel 4.3 Indikator Kuesioner SF-36

No	Indikator	No. Pertanyaan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Fungsi fisik	-	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
2.	Peran fisik	-	13, 14, 15, 16
3.	Nyeri Tubuh	-	21, 22
4.	Kesehatan secara umum	1, 2, 34, 36	33, 35
5.	Vitalitas	23, 27	29, 31
6.	Fungsi sosial	-	20, 32
7.	Peran emosi	-	17, 18, 19
8.	Kesehatan mental	26, 30	24, 25, 28,
Jumlah		8	28

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

4.8.1 Tahap Persiapan

4.8.1.1 Membuat proposal penelitian yang berjudul Hubungan *Body Image*

Dengan Kualitas Hidup Pasien Ulkus Kaki Diabetik di Kabupaten Malang

4.8.1.2 Mempersiapkan surat permohonan izin untuk melakukan studi pendahuluan

4.8.1.3 Melakukan studi pendahuluan ke beberapa rumah sakit di Kabupaten Malang

4.8.1.4 Melakukan pendaftaran etik penelitian kepada komisi etik

4.8.1.5 Mempersiapkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian

4.8.1.6 Mempersiapkan lembar *informed consent* sebagai seorang responden

4.8.1.7 Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner dalam bentuk *hardfile* untuk disebarikan kepada responden

4.8.2 Tahap Pelaksanaan

4.8.2.1 Memperkenalkan diri kepada responden dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti kepada pasien

4.8.2.2 Memberikan surat persetujuan (*informed consent*) kepada responden untuk memastikan bahwa sampel siap untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jika responden setuju, kuesioner dapat disebarikan

4.8.2.3 Memberikan penjelasan tentang petunjuk cara pengisian lembar kuesioner kepada responden

4.8.2.4 Mendampingi responden selama pengisian kuesioner

4.8.2.5 Setelah pengisian kuesioner selesai, dapat dikumpulkan kembali kepada peneliti

4.8.2.6 Peneliti berterimakasih kepada responden atas kesediaan mereka untuk mengisi kuesioner

4.8.3 Tahap Pengolahan Data

Peneliti mendapatkan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian mengumpulkan data tersebut untuk diolah dengan tahapan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018):

4.8.3.1 *Editing* data, yaitu peneliti melihat dan memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner atau dikumpulkan pada tahap pengumpulan data untuk mengetahui apakah semua item pertanyaan valid atau tidak.

4.8.3.2 *Coding* data, yaitu ketika semua data selesai dilakukan proses *editing* selanjutnya akan dilakukan pengkodean atau perubahan bentuk data yang pada awalnya berupa kalimat atau huruf menjadi data dalam bentuk numerik. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi.

4.8.3.3 *Transferring* data, yaitu proses memindahkan kode ke media pengolahan atau ketika data dimasukkan ke sistem komputerisasi. Dengan memasukkan hasilnya ke dalam distribusi frekuensi, analisis dan pengolahan data akan lebih mudah.

4.8.3.4 *Tabulating* data, yaitu suatu proses pembuatan tabel untuk data di masing-masing variabel. Dalam hal ini tabulasi data menggunakan sistem komputerisasi SPSS.

4.8.3.5 *Saving* data, yaitu kegiatan menyimpan data yang telah selesai diolah.

4.9 Analisa Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan proses analisis data yang berfungsi untuk melakukan analisis data-data yang telah terkumpul (Siregar, 2021).

Metode analisis data kuantitatif merupakan suatu metode statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik, ataupun numerik dan kumpulan data, untuk bisa menggunakan metode ini peneliti harus memastikan data dapat diukur atau dinumerikkan (Afif *et al.*, 2023). Ada 2 jenis analisis data pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

4.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat ini merupakan sebuah metode analisis untuk mendeskripsikan dan menghitung presentase hasil analisis numerik dan kategorik untuk masing-masing variabel dan juga menghitung frekuensi (Mutmainah *et al.*, 2020). Analisis ini menggambarkan karakteristik dari responden dan masing-masing variabel yang diteliti (Yulia, 2020).

4.9.2 Analisis Bivariat

Analisis data bivariat adalah metode analisis data penelitian yang menggunakan pendekatan dua variabel, dimana analisis ini menyelidiki alasan dan hubungan antara dua variabel (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui bagaimana *body image* pasien ulkus kaki diabetik berkorelasi dengan kualitas hidup mereka. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dengan uji korelasi *spearman rank*. Dimana uji ini digunakan untuk mengetahui adakah hubungan derajat atau kekuatan hubungan diantara 2 variabel dengan skala data ordinal. Dalam analisa data uji korelasi *spearman rank* menggunakan alat bantu aplikasi komputer IBM SPSS *Statistics version 26 for windows*. Jika hasil penghitungan didapatkan nilai $p\ value < 0.05$, maka H1 diterima yang berarti ada hubungan antara *body image* dengan

kualitas hidup pasien ulkus kaki diabetik. Syarat dari uji korelasi *spearman rank* diantaranya yaitu kedua variabel berskala data ordinal dan bebas berdistribusi, atau data interval dan rasio yang berdistribusi tidak normal.

4.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan keterangan lolos kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FIKES UMM dengan nomor E.4.d/001/KEPK/FIKES-UMM/VII/2024.

